

UPAYA PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI KERAJINAN BAGI IBU RUMAH TANGGA

Indah Yulia Ningsih¹, Ika Barokah Suryaningsih², Mochammad Amrun Hidayat³

^{1,3}Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jember

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

e-mail: indahyulianingsih.farmasi@unej.ac.id

Abstrak

Pengolahan sampah merupakan permasalahan serius yang hingga saat ini belum dapat dituntaskan oleh pemerintah. Masyarakat belum terbiasa memilah sampah dan mengolahnya terlebih dahulu sebelum dibuang. Adanya penumpukan sampah dan pengelolaannya yang buruk dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan menurunnya status kesehatan masyarakat. Karenanya, pada program pengabdian yang menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan pemberian materi pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan bagi para ibu rumah tangga di Desa Maskuning Wetan. Kegiatan tersebut bermanfaat dalam memberdayakan para ibu karena dapat dilakukan pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Adanya program pengabdian ini diharapkan membantu pemerintah dalam mengurangi volume sampah, sehingga dapat memperbaiki kualitas lingkungan dan status kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Pengolahan Sampah, Pelestarian Lingkungan, Plastik

Abstract

Waste processing is a serious problem that until now, the government has not been able to resolve. People are not used to sorting and processing waste before throwing it away. The accumulation of waste and poor management can result in environmental pollution and a decline in public health status. Therefore, in this service program, which used counselling and training methods, materials for processing plastic waste into crafts were provided for women in Maskuning Wetan Village. This activity is helpful in empowering mothers because waste can be processed into economically valuable products, thereby helping to increase family income. It is hoped that this service program will help the government in reducing the waste volume to improve environmental quality and public health status.

Keywords: Waste Processing, Environmental Conservation, Plastic

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2022 diketahui bahwa volume sampah nasional sejumlah 21,1 juta ton. Sebanyak 13,9 juta ton (65,71%) volume sampah nasional dapat dikelola, sedangkan sejumlah 7,2 juta ton (34,29%) masih belum dapat dikelola secara optimal (Kemendiknas, 2023).

Di Indonesia masih jarang ditemui pengelolaan sampah mandiri yang dilakukan oleh rumah tangga. Sebagian besar rumah tangga memilih membuang sampah tanpa dilakukan pemilahan, yaitu sampah organik dicampur dengan sampah anorganik, kemudian dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Saat ini pengolahan sampah hanya dilakukan secara konvensional, yaitu sampah dibawa ke TPS tanpa diolah terlebih dahulu. Seharusnya sampah yang telah dikumpulkan didaur ulang terlebih dahulu, kemudian dibuang ke TPS hingga akhirnya diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Jalaludin, 2015).

Hingga saat ini pemerintah daerah yang bertugas dalam pengelolaan sampah belum mampu menuntaskan permasalahan terkait sampah secara menyeluruh akibat masih kurangnya anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas pengelolaan sampah dibandingkan dengan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Walaupun telah disediakan berbagai TPS, TPA, dan tempat sampah di berbagai tempat, namun adanya kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk membuang sampah pada tempatnya juga menjadi faktor lain yang mempersulit penuntasan permasalahan sampah. Akibatnya, hanya sebagian sampah yang terangkut ke TPA dan mencemari lingkungan sekitarnya (Marlina, 2020).

Walaupun pemerintah pusat dan daerah terus berupaya melaksanakan berbagai kebijakan dan program untuk pengelolaan sampah, namun kesadaran kolektif dan keterlibatan masyarakat sangatlah

penting. Saat ini pemerintah sedang gencar mempromosikan Gerakan Indonesia Bersih yang merupakan salah satu pilar dari 5 Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam penanganan masalah sampah. Kebiasaan pemilahan sampah perlu disosialisasikan kembali hingga gaya hidup 3R yang mencakup *reduce, reuse, recycle* (Kemenkopmk RI, 2023).

Dalam rangka mendukung program pemerintah, maka dalam program pengabdian ini dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan bunga bagi ibu rumah tangga di Desa Maskuning Wetan, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. Para ibu di daerah tersebut belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pengolahan sampah plastik. Adanya upaya peningkatan nilai ekonomis dari sampah plastik tersebut, tidak hanya diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan memperbaiki status kesehatan, namun juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan di Desa Maskuning Wetan, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso dengan metode penyuluhan dan pelatihan yang diikuti oleh peserta para ibu rumah tangga. Dalam kegiatan ini diundang pemateri yang merupakan salah satu pemrakarsa bank sampah yang ada di Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Selain itu, tim pelaksana pengabdian ini juga berperan memberikan materi penyuluhan dan membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Pada awal kegiatan pengabdian dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dalam rangka peningkatan status kesehatan masyarakat, meliputi pengaruh pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk terhadap kesehatan, cara pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga disampaikan potensi pengelolaan sampah bagi pelestarian lingkungan dan peningkatan pendapatan keluarga. Pada kegiatan pelatihan ini diberikan modul untuk memperjelas materi yang disampaikan.

Sebelum dilakukan pelatihan, pemateri menjelaskan terlebih dahulu langkah awal yang harus dilakukan untuk mengolah sampah sebelum diubah menjadi produk yang bernilai, seperti bunga hias, termasuk bahan dan alat yang diperlukan. Pelatihan ini berguna bagi upaya pengelolaan sampah dan pemanfaatannya menjadi berbagai produk bernilai jual tinggi, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Materi diberikan secara sederhana mengenai teknis pembuatan produk yang dilanjutkan dengan praktek. Pelatihan ini disertai pemberian modul kepada para peserta sebagai panduan dalam pembuatan produk olahan sampah rumah tangga. Pemateri memberikan contoh pembuatan kerajinan di awal kegiatan pelatihan yang kemudian diikuti oleh para peserta dan dibimbing oleh tim pelaksana pengabdian. Para peserta dicontohkan cara membuat bagian-bagian bunga seperti mahkota bunga dan daun dari kantong plastik berwarna dengan beragam bentuk dan modifikasi motif. Selain itu, materi pelatihan juga mencakup cara menyusun tiap bagian bunga hingga menjadi rangkaian bunga yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan volume sampah saat ini pada dasarnya diakibatkan oleh peningkatan pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas masyarakat. Sumber sampah dikategorikan menjadi 7 jenis, yaitu pemukiman, kawasan komersial, perkotaan, industri, ruang terbuka, lokasi pengolahan, dan pertanian. Adanya sampah dapat menjadi lahan mata pencaharian bagi beberapa orang, namun sebagian besar justru menjadi masalah bagi lingkungan, termasuk masalah kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dicantumkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Karenanya, seiring dengan penambahan aktivitas manusia dapat mengakibatkan penambahan volume sampah. Selain itu, pada UU Nomor 18 Tahun 2008 disebutkan pula bahwa pengelolaan sampah rumah tangga adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga (Susilowati, 2014).

Permasalahan sampah dimulai dari meningkatnya jumlah penduduk sebagai penghasil sampah di daerah tertentu. Di daerah pedesaan dengan jumlah penduduk relatif sedikit, permasalahan sampah tidak terlalu besar karena sampah masih dapat ditanggulangi dengan cara sederhana, misalnya dibakar,

ditimbun, atau dibiarkan mengering. Sedangkan, untuk penduduk di pemukiman padat, permasalahan sampah menjadi masalah yang cukup serius (Mulasari & Sulistyawati, 2014).

Salah satu upaya untuk mengurangi penggunaan plastik adalah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle). Dalam Peraturan Menteri Negara dan Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah pasal 1 ayat 1 dicantumkan bahwa kegiatan 3R merupakan segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang lain, dan kegiatan mengelola sampah untuk dijadikan produk baru (Kementerian LHK RI, 2012). Reduce diartikan sebagai pengurangan penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membawa tas kain atau tas kertas saat belanja. Reuse adalah penggunaan plastik secara hemat dan menggunakannya kembali tanpa berubah fungsinya, seperti botol air mineral digunakan sebagai wadah air. Sedangkan, recycle diartikan sebagai mendaur ulang dengan mengubah fungsi suatu barang menjadi produk lain dengan masa penggunaan lebih lama atau produk yang berbeda fungsi, misalnya botol air mineral menjadi pot bunga (Arbintarso & Nurnawati, 2022).

Dalam rangka mensosialisasikan upaya pengolahan sampah dan memberdayakan ibu rumah tangga, maka program pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan bunga yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Bunga yang berbahan dasar kantong plastik warna-warni bisa dirangkai menjadi hiasan, karangan bunga, bros, dan connector masker. Beragam warna dan motif kerajinan bunga ini dapat dimodifikasi sesuai dengan warna, potongan, dan cara padu padan warna kantong plastik yang digunakan. Karena alat dan bahannya sederhana dan terjangkau, maka para ibu tertarik mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini. Setelah dilakukan penyuluhan, dilakukan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Kemudian, pemateri memberikan contoh dasar-dasar pembuatan bunga. Para peserta yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok mengikuti praktek pembuatan kerajinan bunga tersebut hingga proses perangkaiannya. Para peserta cukup antusias mengikuti semua kegiatan karena selain dapat memanfaatkan sampah plastik yang ada di rumah, ada potensi peningkatan pendapatan keluarga dengan menjual produk-produk kerajinan tersebut. Para peserta juga terlibat secara aktif selama kegiatan pelatihan karena belum ada kegiatan serupa yang pernah diadakan di daerah tersebut. Selain itu, program pengabdian yang dilaksanakan dirasakan sangat besar manfaatnya dalam hal pelestarian lingkungan dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Program pengabdian ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu di Desa Maskuning Wetan mengenai pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan. Dengan adanya pengelolaan sampah yang baik, maka dapat membantu melestarikan lingkungan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

SARAN

Karena manfaat yang dirasakan cukup besar dengan adanya program pengabdian ini, maka disarankan agar dilakukan program berkelanjutan dalam rangka penuntasan permasalahan sampah di Desa Maskuning Wetan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LP2M Universitas Jember melalui pendanaan Hibah Pengabdian Desa Binaan tahun anggaran 2023 dengan nomor kontrak Nomor: 3818/UN25.3.1/LT/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbintarso, E. S., & Nurnawati, E. K. (2022). Peranan Keluarga dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan melalui Daur Ulang Limbah Plastik Rumah Tangga. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(3), 300–318. <https://www.google.com/maps/place/Trukan,+Piyono,+Ngombol,+Purworejo>
- Jalaludin, A. M. (2015). Peran Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tarakan. *EJournal Administrasi Negara*, 3(4), 1048–1059.
- Kemenkopmk RI. (2023). 7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik. <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>

- Kementerian LHK RI. (2012). Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. In Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kementerian Lingkungan Hidup.
- Marlina, A. (2020). Tata Kelola Sampah Rumah Tangga melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 11(2), 125–144.
- Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). Keberadaan TPS Legal dan TPS Ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122–130. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Susilowati, L. E. (2014). Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4p di Wilayah Pesisir Desa Labuhan Haji - Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Unram*, 18(1), 96–105.